

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah sebagai sistem lembaga pendidikan formal dituntut untuk mampu memberikan pembelajaran yang berkualitas kepada siswa. Dalam hal ini seorang guru dituntut untuk berperan aktif dalam menciptakan proses belajar mengajar menjadi lebih efisien dan menghasilkan siswa yang terampil, bermoral sehingga siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Pembelajaran bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sistem pendidikan di Indonesia serta merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan berbahasa seperti menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Setiap keterampilan berbahasa tersebut pada dasarnya saling berhubungan dan mempunyai peranan yang sama penting dalam menentukan hasil belajar siswa.

Hasil belajar bahasa Indonesia dinyatakan berhasil apabila siswa menunjukkan tingkat penguasaan pengetahuan terhadap sesuatu yang diperolehnya dengan kegiatan proses belajar dan melalui evaluasi yang dilakukan oleh guru. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan perlu adanya kesiapan belajar disertai dengan ketekunan dan kegigihan dalam belajar. Hasil belajar merupakan tingkat pencapaian siswa yang ditetapkan dan tercermin dari kepribadian seorang siswa melalui tingkah laku setelah proses pembelajaran

berlangsung. Biasanya hasil belajar dinyatakan dalam bentuk perilaku atau penampilan yang tertuang dalam bentuk tulisan atau angka. Dalam hal ini, proses belajar mengajar harus sesuai dengan metode dan kurikulum yang digunakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat dicapai. Guru harus dapat menerapkan metode kepada siswa dengan baik agar siswa mendapatkan hasil belajar yang optimal. Cara yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar yang baik dengan melalui usaha yang maksimal dalam memahami dan menguasai materi.

Keberhasilan siswa dalam belajar bisa dilihat dari pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Sesuai dengan KKM di SDN 106163 yang menetapkan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimal pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70 yang artinya jika hasil belajar yang diperoleh siswa di atas KKM maka siswa dinyatakan telah memahami pembelajaran yang dilakukan dan siswa dinyatakan tuntas. Sebaliknya, jika hasil belajar siswa di bawah KKM maka siswa dinyatakan belum memahami pembelajaran yang disampaikan guru dan dinyatakan belum tuntas.

Anggapan siswa tentang sulitnya belajar bahasa Indonesia sering mendominasi pemikiran siswa. Kesulitan tersebut dapat dilihat dari siswa yang tidak bisa menjawab soal akibat dari kurangnya pemahaman siswa dalam memahami bacaan, sebab pada pembelajaran bahasa Indonesia banyak soal yang menggunakan teks bacaan yang membuat siswa tidak dapat memahami inti dari bacaan soal yang diberikan sehingga terjadilah hasil belajar yang didapatkan siswa rendah. Keaktifan siswa pada saat pembelajaran juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, kurangnya keaktifan siswa pada saat pembelajaran dapat dilihat dari respon siswa yang mengantuk, berbisik – bisik dengan teman

sebangkunya, dan ada juga yang permisi keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, hal tersebut membuat siswa tidak dapat memahami penjelasan guru dengan baik karena siswa tidak merespon guru dan tidak aktif pada saat pembelajaran. Tidak adanya umpan balik dari siswa kepada guru juga berpengaruh terhadap hasil belajar, siswa tidak mau menanya hal yang belum diketahuinya sehingga penguasaan pengetahuan yang didapat oleh siswa menjadi belum optimal.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bukan lagi berperan sebagai satu-satunya narasumber dalam pembelajaran melainkan berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mempelajari bahasa Indonesia. Suasana belajar yang berlangsung aktif akan memberikan kesempatan yang optimal bagi siswa untuk memahami informasi yang banyak mengenai materi yang dipelajari. Berdasarkan penjelasan tersebut perlu adanya metode pembelajaran yang bervariasi agar jalannya proses belajar mengajar tidak membosankan dan tidak membuat siswa jenuh, sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk belajar lebih giat dan pada akhirnya kualitas pembelajaran yang didapatkan akan lebih baik.

Guru mempunyai tugas untuk memilih metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran berlangsung, karena metode pembelajaran mempunyai peranan penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penguasaan materi dan cara penyampaian merupakan syarat yang harus dikuasai oleh guru. Sehingga guru dituntut harus mampu merancang metode dan melaksanakan proses pembelajaran dengan tepat agar siswa memperoleh pengetahuan yang utuh dan bermakna. Apabila materi bahasa Indonesia yang disajikan guru kurang menarik perhatian siswa maka yang

terjadi adalah siswa merasa bosan dan jenuh pada saat pembelajaran berlangsung. Agar siswa mudah memahami pembelajaran, guru perlu melakukan pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif. Salah satu cara yang dapat diterapkan yaitu siswa belajar dengan “melakukan”, karena selama proses “melakukan” tersebut dijalani maka siswa akan lebih mudah memahami dengan jelas tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin membedakan antara dua metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan yang tidak melibatkan siswa secara aktif pada saat pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode SQ3R dan metode ekspositori, karena kedua metode tersebut berbeda langkah pembelajarannya sehingga berbeda pula hasil belajar yang akan didapatkan oleh siswa, penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk melihat adanya perbedaan yang terjadi terhadap hasil belajar setelah menerapkan kedua metode tersebut.

Salah satu metode yang membuat siswa aktif adalah metode SQ3R yaitu: *Survey, Question, Read, Recite* dan *Review*. Melalui kegiatan *survey* siswa akan membaca dari awal suatu topik masalah dan menangkap inti dari judul tersebut sehingga siswa lebih mudah mengerti. *Question* yaitu siswa mampu menuliskan atau menumbuhkan pertanyaan dari judul ataupun teks yang telah dibuat. *Read* yaitu siswa diminta untuk membaca aktif demi mencari jawaban atas pertanyaan yang telah ada. *Recite* yaitu menceritakan kembali tanpa menggunakan buku untuk melatih daya ingat mereka. Terakhir adalah *review* yaitu melihat kembali jawaban yang telah dijawab dan siswa mencatat hal penting dari bacaan.

Sedangkan pada metode ekspositori menekankan pada penyampaian informasi yang diberikan oleh guru kepada siswa. Biasanya guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan, yang dikenal dengan istilah ceramah. Pada metode ini, setelah guru memberikan atau menerangkan informasi pembelajaran kepada siswa, kegiatan selanjutnya adalah guru memberikan contoh soal dan meminta siswa untuk mengerjakan soal di papan tulis atau di mejanya. Siswa mungkin menjawab soal secara individu hingga melakukan tanya jawab bersama temannya dan bisa bekerjasama untuk menjawab soal tersebut dengan teman di sampingnya. Kegiatan terakhir yang dilakukan dengan metode ini adalah siswa menulis atau mencatat informasi yang dijelaskan oleh guru dan guru memberikan tugas rumah kepada siswa. Dengan metode ini diharapkan siswa dapat memahami penjelasan materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melihat sejauh mana perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode SQ3R dan ekspositori pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Yang Menggunakan Metode SQ3R Dengan Metode Ekspositori Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 106163 Bandar Klippa Tahun Ajaran 2016/2017”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka beberapa masalah dapat diidentifikasi adalah :

1. Siswa menganggap pembelajaran bahasa Indonesia adalah pelajaran yang sulit akibat dari ketidakpahaman siswa dalam memahami teks bacaan
2. Siswa masih kurang aktif pada saat pembelajaran berlangsung
3. Tidak adanya umpan balik dari siswa pada saat pembelajaran
4. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah materi yang disajikan oleh guru kurang menarik perhatian sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memudahkan memahami ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah berdasarkan identifikasi yang berfokus pada :

1. Penggunaan metode pembelajaran SQ3R dan metode ekspositori
2. Hasil belajar bahasa Indonesia kelas V SDN 106163 Bandar Klippa

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Seberapa baik hasil belajar yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran SQ3R dengan metode ekspositori
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan metode ekspositori

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode SQ3R dengan metode ekspositori
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode SQ3R dengan metode ekspositori

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan metode yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, meningkatkan kualitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran
- b. Bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran bahasa Indonesia
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam memberikan alternatif jenis metode untuk pembelajaran bahasa Indonesia
- d. Bagi peneliti, menambah wawasan dalam melakukan penelitian dan menyusun laporan serta menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Indonesia